

The Influence of Green Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Financial Performance with Green Competitive Advantage as a Moderating Variable in Halal Companies in Indonesia and Malaysia

[Pengaruh *Green Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Halal di Indonesia dan Malaysia]

Lailatus Shofiya¹⁾, Sigit Hermawan²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effects of Green Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on financial performance, with Green Competitive Advantage serving as a moderating variable. The research subjects are halal companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Bursa Malaysia. This study uses secondary data in the form of annual reports with a purposive sampling technique, resulting in 219 research samples. The analysis method used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS. The results indicate that Green Intellectual Capital has a significant positive effect on financial performance, Islamic Corporate Social Responsibility has no significant effect on financial performance, and Good Corporate Governance has a significant negative effect. Green Competitive Advantage was found to weaken the effects of Green Intellectual Capital and Islamic Corporate Social Responsibility on financial performance, but to strengthen the effect of Good Corporate Governance on financial performance.*

Keywords - *Green Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Financial Performance, Green Competitive Advantage*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan *Green Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 219 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta *Good Corporate Governance* berpengaruh dengan arah negatif. *Green Competitive Advantage* terbukti memperlemah pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, namun memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci - *Green Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Green Competitive Advantage*

I. PENDAHULUAN

Industri halal saat ini menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di tingkat global. Indonesia dan Malaysia, sebagai dua negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memegang peranan penting dalam menciptakan produk dan layanan halal yang sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini didukung melalui Peraturan Undang-Undang No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UUJPH) yang menetapkan perlindungan kehalalan produk untuk produk yang akan diperdagangkan. Persaingan bisnis dalam sektor ini semakin dinamis dan kompetitif, sehingga perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham, sekaligus mencerminkan kinerja dan ekspektasi masa depan perusahaan [1].

Faktor pertama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerapkan *Green Intellectual Capital (GIC)*. *Green Intellectual Capital* dapat diartikan dengan aset tak berwujud mencakup berbagai informasi dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan, yang perlu dikelola secara efektif agar dapat menjadi sumber keunggulan bersaing [2]. Komponen GIC dibagi menjadi tiga bagian: Pertama, *Green Human Capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, kreativitas, dan komitmen yang dimiliki karyawan terkait perlindungan lingkungan [3]. Kedua, *Green Structural Capital* adalah pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan dapat ditransformasikan oleh *human capital* untuk menciptakan nilai tambah, meliputi teknologi, sistem informasi, dan sistem produksi yang berorientasi lingkungan [4]. Ketiga, *Green Relational Capital* merupakan hubungan interaktif perusahaan dengan loyalitas pelanggan, relasi supplier, hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan pemegang saham mengenai manajemen lingkungan, yang dapat membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif [5]. Jika *Green Intellectual Capital* dimanfaatkan dengan baik, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap komitmennya pada lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta meminimalkan potensi biaya yang muncul akibat pelanggaran regulasi atau aturan pemerintah terhadap lingkungan. Kondisi perusahaan dengan GIC yang baik memberikan dampak positif langsung pada kinerja keuangan, karena biaya operasional bisa diminimalkan, peluang memperoleh pendanaan dan investasi menjadi lebih besar, dan loyalitas konsumen turut membantu mendorong pertumbuhan pendapatan.

Faktor kedua yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas sosial perusahaan tidak hanya bertujuan meningkatkan citra, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya dapat memberikan dampak sosial yang positif bagi lingkungan. Penerapan ICSR dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang selaras dengan ajaran Islam, seperti menunaikan zakat, bersedekah, membantu kaum dhuafa dan menjaga kelestarian lingkungan [6]. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan ICSR memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan yang tidak [7], sehingga meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, hal tersebut dapat membuka kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh profit yang lebih besar karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi [8].

Faktor ketiga yang turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengendalikan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, serta para pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi perusahaan. Dengan adanya GCG, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba [9]. Lemahnya penerapan GCG suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti banyaknya kasus korupsi yang terjadi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan [10]. Kerugian tersebut timbul karena praktik tata kelola perusahaan tidak memperhatikan prinsip-prinsip utama GCG, seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, responsibility serta independensi [11].

Untuk mengukur sejauh mana GIC, ICSR, dan GCG memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan, kinerja keuangan menjadi indikator utama yang perlu dipahami secara komprehensif. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Secara umum, terdapat lima jenis rasio keuangan yang biasa digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar [9]. Tingkat kinerja keuangan umumnya diukur melalui profitabilitas, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang banyak digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Pengukuran kinerja melalui ROA dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan laba melalui pengelolaan total aset yang dimiliki [12]. Selain kinerja keuangan, keberlanjutan perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif yang berorientasi pada praktik bisnis hijau atau *Green Competitive Advantage (GCA)* merupakan kondisi dimana perusahaan mencapai titik unggul dibandingkan dengan perusahaan *pesaing* dalam kompetisi pasar, yang berarti perusahaan harus mengelola dan menerapkan strategi bersaingnya dengan sebaik dan semaksimal mungkin [12]. Keunggulan ini dapat dicapai melalui penerapan praktik bisnis berkelanjutan seperti inovasi hijau, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan tidak hanya unggul secara kompetitif tetapi juga mampu menciptakan nilai jangka panjang yang sulit ditiru oleh pesaing.

Penelitian ini menggunakan *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh seluruh *stakeholder* yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan keuntungan bagi semua *stakeholder* tersebut. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian, teori ini berfokus pada upaya perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, karena mereka memiliki kemampuan untuk

mengendalikan sumber daya ekonomi yang penting bagi perusahaan. Peran tersebut secara langsung memengaruhi keberlangsungan usaha dan peningkatan kinerja perusahaan [13]. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Signaling Theory*. *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, manajemen memberikan indikasi bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif sehingga menghasilkan laba yang dianggap lebih berkualitas. *Signaling Theory* menjadi landasan yang menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor akan ditafsirkan sebagai *signal* positif (*good news*) atau *signal* negatif (*bad news*). Ketika perusahaan melaporkan kenaikan laba, informasi tersebut biasanya dipandang sebagai *signal* positif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya, penurunan laba dipersepsikan sebagai *signal* negatif karena mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan [14].

Hasil penelitian mengenai *Green Intellectual Capital*, menyatakan bahwa GIC secara signifikan menaikkan keuntungan bisnis [3]. Perusahaan yang memprioritaskan dampak lingkungan cenderung lebih banyak berinvestasi dalam GIC. Sedangkan, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa GIC berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan [15],[16]. Pengungkapan GIC menunjukkan komitmen perusahaan pada lingkungan. Namun, memenuhi kewajiban sosial perusahaan tidak menjamin pemanfaatan aset secara optimal. Meskipun pengelolaan GIC dianggap sebagai tanggung jawab sosial, implementasinya belum tentu menghasilkan kenaikan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa GCA berpengaruh dalam memoderasi hubungan GIC terhadap kinerja keuangan [17]. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan *Green Competitive Advantage* dapat memaksimalkan pemanfaatan GIC sehingga berdampak lebih signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu juga meneliti mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan [18],[19]. Demikian pula, penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian pada perusahaan di Malaysia yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan [20]. Namun demikian, penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda mengungkapkan bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [21],[22]. Hal ini karena ICSR yang rendah atau tinggi tidak memberikan perubahan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian GCG menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan [11],[23]. Perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan, karena tata kelola perusahaan yang baik akan menarik bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan [24].

Penelitian ini memiliki kebaruan (*Novelty*) karena mengintegrasikan GIC, ICSR dan GCG sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan halal di Indonesia dan Malaysia, dengan perspektif syariah, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek kehalalan produk, keberlanjutan lingkungan, dan kepercayaan konsumen. Selain itu, penelitian ini melibatkan *Green Competitive Advantage* (GCA) sebagai variabel moderating yang jarang digunakan, sehingga memberikan perspektif lebih spesifik mengenai bagaimana ketiga variabel independen dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui GCA. Adapun *research gap* yang ditemukan adalah bahwa meskipun banyak penelitian meneliti GIC, ICSR, dan GCG terhadap kinerja keuangan, sebagian besar dilakukan secara terpisah dan hasilnya masih inkonsisten, sementara peran GCA sebagai moderasi pada perusahaan halal juga masih jarang diteliti. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh GIC, ICSR, dan GCG terhadap kinerja keuangan, dengan GCA sebagai variabel moderating, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan strategi peningkatan kinerja keuangan berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Green Intellectual Capital didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan aset tak berwujud yang dikuasai oleh perusahaan, seperti pemahaman dan kemampuan yang berkaitan dengan lingkungan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa GIC memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [3],[25]. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian di perusahaan Malaysia yang membuktikan bahwa pengelolaan GIC memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan dan perusahaan berbasis syariah [14],[26]. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan GIC dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Melalui pengelolaan GIC yang baik perusahaan dapat menciptakan karyawan yang lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik pula. Dengan begitu hubungan dengan para *stakeholders* dapat berjalan efisien dan efektif [27]. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan aspek kunci dalam upaya perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam mencakup kepatuhan terhadap hukum Islam, keadilan, transparansi, serta kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan [28]. Implementasi ICSR yang baik diyakini mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan *stakeholders*, dan menciptakan kepercayaan publik, sehingga membuka peluang investasi yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [18],[19]. Hasil serupa juga terbukti pada perusahaan di Malaysia [29]. Dengan demikian, ICSR dapat dipandang sebagai strategi penting bagi perusahaan dalam menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik sekaligus berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan, maka diharapkan semakin baik pula kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan [9],[10],[23]. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian di perusahaan Malaysia yang menegaskan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan [30]. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Perusahaan yang memiliki *Green Intellectual Capital* yang baik perlu menyusun strategi bersaing untuk terus meningkatkan *Green Competitive Advantage*, karena keunggulan bersaing hijau dan kinerja keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh pemanfaatan *Green Intellectual Capital*. Perusahaan dengan *Green Intellectual Capital* yang tinggi cenderung menghasilkan profitabilitas yang besar dan akan memperkuat daya saing sehingga mampu menghadapi kompetitor serta bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Green Intellectual Capital* yang kuat serta *Green Competitive Advantage* yang unggul berpotensi besar untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *Green Competitive Advantage* berperan dalam memperkuat pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan [31],[32],[33]. Hasil penelitian lainnya juga mengungkap bahwa *Green Competitive Advantage* yang baik dapat meningkatkan hubungan antara *Green Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan [17]. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Islamic Corporate Social Responsibility terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [18], karena penerapannya mendorong terciptanya hubungan baik dengan *stakeholders* yang berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan *Islamic Corporate Social Responsibility* juga berpengaruh terhadap *Green Competitive Advantage* [34],[35]. Dimana aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility* yang berorientasi pada lingkungan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing yang ramah lingkungan. Di sisi lain, *Green Competitive Advantage* itu sendiri terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan [36]. Perusahaan yang memiliki *Green Competitive Advantage* sulit ditiru pesaing serta mampu mengelolanya dengan efektif tentu lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki GCA. Hal tersebut akan membantu perusahaan memenangkan perhatian konsumen, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu produk. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa keberadaan *Green Competitive Advantage* memperkuat hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan, karena *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dikelola dengan baik mampu menciptakan keunggulan bersaing yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

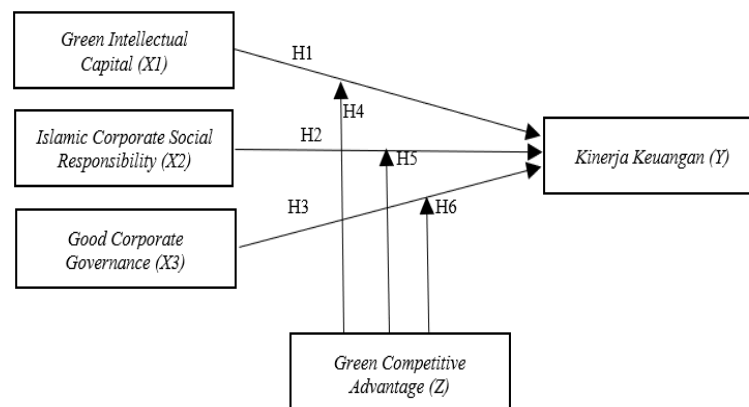
H5: *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [9]. Semakin tinggi penerapan GCG, semakin efisien pengelolaan sumber daya dan semakin optimal kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian GCG juga berpengaruh terhadap peningkatan *Green Competitive Advantage* [37]. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya inovasi, serta strategi bisnis yang berkelanjutan, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya. Selanjutnya, GCA juga memiliki hubungan dengan kinerja keuangan [36]. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif cenderung mampu mempertahankan posisi pasar, meningkatkan volume penjualan, serta mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa GCG tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan GCA. Dengan kata lain, semakin baik penerapan GCG, semakin kuat GCA yang dimiliki, sehingga hubungan antara GCG dan kinerja keuangan menjadi semakin kuat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Pemilihan perusahaan halal sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia dan Malaysia, yang menjadikan ke dua negara tersebut sebagai pasar potensial dan pusat perkembangan industri halal di Asia Tenggara. Kondisi ini mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan yang memenuhi standar halal, sehingga menarik untuk dikaji dari aspek kinerja dan karakteristik perusahaannya [38]. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*causal explanatory*). Penelitian kuantitatif merupakan metode yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan eksplanatori (*causal explanatory*) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan serta menganalisis peran *Green Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi, sehingga dibutuhkan pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel. Objek penelitian ini adalah perusahaan halal sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia selama periode 2020-2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis dan sumber data. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya, data tersebut berupa *annual report* perusahaan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia selama periode 2020-2024 melalui situs resmi masing – masing bursa, yaitu www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan halal sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2020-2024, dengan jumlah keseluruhan mencapai 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel yang dipilih sesuai berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Indonesia	Malaysia
1	Perusahaan halal sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode 2020-2024	48	33
2	Perusahaan halal sektor makanan & minuman yang menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut pada periode 2020-2024 dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia	31	21
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian			52
Jumlah sampel yang terpilih (52×5 tahun)			260
Data outlier			(41)
Total jumlah sampel penelitian			219

Sumber : BEI, Bursa Malaysia, Data diolah.

Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Green Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel moderating yang digunakan adalah *Green Competitive Advantage*. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Green Intellectual Capital</i> (X1)	$GIC\ Index = \frac{Jumlah\ total\ item\ yang\ diungkapkan\ oleh\ entitas}{Jumlah\ total\ item\ pengungkapan}$ Sumber [25],[16],[39]	Rasio
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X2)	$ICSR = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ total\ item\ pengungkapan}$ Sumber [7],[18],[22]	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	$DKI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$ Sumber [23],[40],[9]	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ Sumber [18],[16],[41]	Rasio
<i>Green Competitive Advantage</i> (Z)	$GCA = \frac{Total\ item\ yang\ diungkapkan\ tiap\ elemen}{Jumlah\ keseluruhan\ item\ tiap\ elemen}$ Sumber [32],[42],[31]	Rasio

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2026

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Competitive Advantage* (GCA) sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Halal di Indonesia dan Malaysia”, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *version* 26. Persamaan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
X1	= <i>Green Intellectual Capital</i>
X2	= <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
X3	= <i>Good Corporate Governance</i>
Z	= <i>Green Competitive Advantage</i>
X1*Z	= <i>Green Intellectual Capital* Green Competitive Advantage</i>
X2*Z	= <i>Islamic Corporate Social Responsibility*Green Competitive Advantage</i>
X3*Z	= <i>Good Corporate Governance* Green Competitive Advantage</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Standart Error</i>

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses untuk menilai apakah hasil penelitian mampu mendukung atau menolak dugaan awal (hipotesis) yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap kinerja keuangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang menyajikan gambaran data penelitian dari setiap variabel berdasarkan nilai mean, minimum, maximum, dan standart deviation. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Intellectual Capital (X1)</i>	219	.28	.89	.5847	.11070
<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X2)</i>	219	.31	.77	.5331	.08623
<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	219	.20	.75	.4451	.11461
Kinerja Keuangan (Y)	219	.00	.24	.0774	.05937
<i>Green Competitive Advantage (Z)</i>	219	.38	1.00	.7458	.16948
Valid N (listwise)	219				

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 219 sampel. Variabel *Green Intellectual Capital (X1)* memiliki nilai minimum sebesar 0.28 dan nilai maksimum 0.89 dengan nilai mean 0.5847 serta standar deviasi sebesar 0.11070. Nilai mean yang berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tingkat *Green Intellectual Capital* dalam sampel tergolong sedang. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean mengindikasikan bahwa variasi data relatif terkendali dan tidak terlalu menyebar secara ekstrem. Variabel *Islamic Corporate Social*

Responsibility (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.31 dan nilai maksimum 0.77 dengan nilai mean sebesar 0.5331 serta standar deviasi sebesar 0.08623. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Islamic Corporate Social Responsibility* berada pada kategori sedang dengan penyebaran data yang relatif kecil. Variabel *Good Corporate Governance (X3)* memiliki nilai minimum 0.20 dan nilai maksimum 0.75 dengan mean sebesar 0.4451 serta standar deviasi sebesar 0.11461 menunjukkan adanya variasi data namun masih dalam batas wajar. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.00 dan 0.24 dengan nilai mean 0.0774 serta standar deviasi sebesar 0.05937. Nilai mean yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan dalam sampel ini relatif rendah, dengan variasi data yang tidak terlalu besar. Selanjutnya, variabel *Green Competitive Advantage (Z)* memiliki nilai minimum sebesar 0.38 dan maksimum 1.00 dengan nilai mean 0.7458 serta standar deviasi sebesar 0.16948. Nilai mean yang relatif tinggi menunjukkan bahwa tingkat *Green Competitive Advantage* dalam sampel umumnya cukup tinggi. Standar deviasi yang relatif lebih besar dibandingkan variabel lain mengindikasikan bahwa variasi data *Green Competitive Advantage* lebih beragam, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Secara keseluruhan, data pada setiap variabel menunjukkan distribusi yang cukup merata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dengan acuan nilai signifikansi > 0.05 . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		UnstandardizeResidual
N		219
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11669388
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.026
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Nilai residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.200, yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi [43].

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* berada di atas 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Green Intellectual Capital (X1)</i>	.850	1.176
	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X2)</i>	.894	1.119
	<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	.834	1.199
	<i>Green Competitive Advantage (Z)</i>	.884	1.131

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

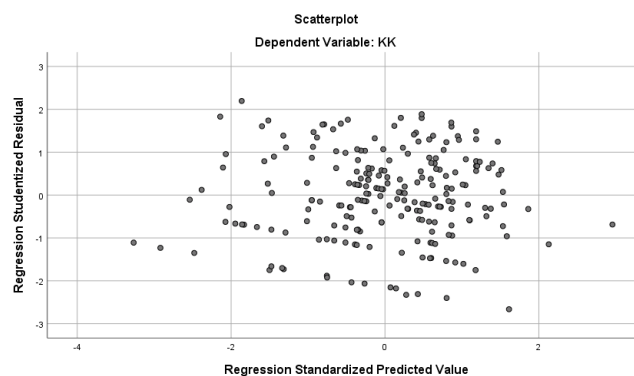
Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, diketahui bahwa seluruh variabel yaitu *Green Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* serta *Green Competitive Advantage* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10 pada masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan pola scatterplot tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu. Sebaran titik yang tidak berpola ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas [44].

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi, dimana model dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.069	.11833	1.234

a. Predictors: (Constant), GIC, ICSR, GCG, Z1, Z2, Z3

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 1.234. Nilai tersebut masih berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi [45].

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel moderasi.

Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.069	.11833

a. Predictors: (Constant), GIC, ICSR, GCG, Z1, Z2, Z3

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0.095. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari GIC, ICSR, GCG, Z1, Z2, dan Z3 dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 9.5%, sedangkan sisanya sebesar 90.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.069 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sebesar 6.9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih tergolong rendah.

b. Uji Regresi Linier Berganda (*Moderated Regression Analysis*)

Uji Regresi Linier Berganda (*Moderated Regression Analysis/MRA*) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil uji regresi linier berganda (*moderated regression analysis*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.977	.370	2.642	.009		
	<i>Green Intellectual Capital (X1)</i>	.502	.250	.827	2.009	.046	Diterima
	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X2)</i>	-.317	.223	-.439	-1.423	.156	Ditolak
	<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	-1.108	.339	-1.036	-3.267	.001	Diterima
	Z1	-1.464	.783	-1.332	-1.870	.063	Ditolak
	Z2	.678	.728	.535	.931	.353	Ditolak
	Z3	1.119	.428	1.158	2.614	.010	Diterima

Dependent Variable: KK

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Green Intellectual Capital (X1)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.046 (< 0.05), dengan nilai koefisien beta sebesar 0.827 dan nilai t sebesar 2.009. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (X2)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.156 (> 0.05), dengan nilai koefisien beta sebesar -0.439 dan nilai t sebesar -1.423. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Selain itu, variabel *Good Corporate Governance (X3)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 (< 0.05), nilai koefisien beta sebesar -1.036 dan nilai t sebesar -3.267. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate*

Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Untuk variabel moderasi, hasil menunjukkan bahwa interaksi moderasi Z1 (X1_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.063 (> 0.05), dengan koefisien beta sebesar -1.332 dan nilai t sebesar -1.870. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Competitive Advantage* tidak memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Selanjutnya, interaksi Z2 (X2_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.353 (> 0.05), dengan koefisien beta sebesar 0.535 dan nilai t sebesar 0.931. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Competitive Advantage* juga tidak memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Terakhir, interaksi Z3 (X3_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.010 (< 0.05), dengan koefisien beta sebesar 1.158 dan nilai t sebesar 2.614. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam diterima. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil persamaan pengujian regresi linier berganda, yaitu:

$$KK = 0.977 + 0.502 \text{ GIC} - 0.317 \text{ ICSR} - 1.108 \text{ GCG} - 1.464 (\text{GIC} * \text{GCA}) + 0.678 (\text{ICSR} * \text{GCA}) + 1.119 (\text{GCG} * \text{GCA}) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai constant 0.977 maka jika seluruh variabel independen (X1, X2, X3) dan interaksi moderasi (Z1, Z2, Z3) bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) bernilai 0.977
2. Setiap peningkatan 1 unit *Green Intellectual Capital* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.502, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit *Green Intellectual Capital* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.502.
3. Setiap peningkatan 1 unit *Islamic Corporate Social Responsibility* maka menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.317, dan sebaliknya setiap penurunan *Islamic Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.317.
4. Setiap peningkatan 1 unit *Good Corporate Governance* maka menurunkan kinerja keuangan sebesar 1.108, dan sebaliknya.

B. PEMBAHASAN

***Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel coefficients, variabel *Green Intellectual Capital* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0.502 dengan nilai signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan maka semakin besar juga investasi mereka terhadap *Green Intellectual Capital* [3]. Investasi perusahaan pada *Green Intellectual Capital* tersebut dapat tercermin dari kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan lingkungan yang diadakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kompetensi pegawai, inovasi penghematan energi yang dilakukan perusahaan, serta beberapa program kepedulian lingkungan lainnya [3]. Semakin baik pengelolaan *Green Intellectual Capital* perusahaan, semakin efisien operasi yang dihasilkan [46]. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menerapkan *Green Intellectual Capital* akan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan. Hal ini dapat membangun reputasi positif di mata pelanggan dan para pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan [3]. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [3],[25],[46].

***Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Islamic Corporate Social Responsibility seringkali dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang baik dapat mendorong kepercayaan *stakeholder* serta menarik minat investor, karena merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial dan lingkungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam [18]. Namun, berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0.317, dengan nilai signifikansi sebesar $0.156 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan kinerja keuangan [21]. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Kondisi ini disebabkan karena pengungkapan *Islamic Corporate Social*

Responsibility tidak berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset, serta implementasinya lebih berfokus pada tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang dan belum tercermin secara langsung dalam peningkatan kinerja keuangan [41]. Penelitian ini bertentangan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan yang semakin informatif, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat [41]. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [21],[22],[41].

Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 8, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisiensi sebesar -1.108 dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah negatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Artinya, peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* yang dimiliki perusahaan dalam konteks penelitian ini justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara karakteristik pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dengan dampak dari penerapan GCG [47]. *Return on Assets* sebagai proksi kinerja keuangan cenderung mencerminkan kinerja jangka pendek, dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan [47]. Sementara itu, penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang, sehingga keberhasilannya tidak dapat diukur secara optimal dalam periode waktu yang relatif singkat [47]. Selain itu, hasil penelitian ini juga terjadi karena penerapan GCG dalam perusahaan masih bersifat formalitas, yaitu hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku [24]. Dalam perspektif *stakeholder theory*, penerapan GCG seharusnya mampu memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder* dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan [47]. Namun, dalam penelitian ini penerapan GCG belum sepenuhnya memberikan manfaat yang dirasakan oleh *stakeholder*, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara optimal [47]. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan [24],[47].

Green Competitive Advantage, Green Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada tabel 8, diketahui bahwa hasil interaksi moderasi Z1 ($X1*Z$) memiliki nilai koefisiensi sebesar -1.464 dengan nilai signifikansi sebesar $0.063 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* tidak memoderasi pengaruh antara *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat menyatakan bahwa *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan ditolak. Kondisi ini dapat terjadi karena penerapan *Green Competitive Advantage* membutuhkan investasi yang besar, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, peningkatan standar operasional, dan biaya sertifikasi, sehingga dalam jangka pendek berpotensi menekan kinerja keuangan [48]. Selain itu, manfaat dari *Green Competitive Advantage* cenderung bersifat jangka panjang dan sangat bergantung pada respon pasar serta *stakeholder*, apabila upaya tersebut belum sepenuhnya diapresiasi, maka *Green Competitive Advantage* belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan *Green Intellectual Capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan, bahkan cenderung tidak memoderasi hubungan tersebut [48]. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Competitive Advantage* mampu memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan [31],[33].

Green Competitive Advantage, Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *Moderated Regression Analysis*, interaksi moderasi Z2 ($X2*Z$) memiliki koefisien sebesar 0.678 dengan nilai signifikansi $0.353 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* tidak memoderasi pengaruh antara *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Meskipun koefisien interaksi bernilai positif, tidak memiliki pengaruh secara statistik, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Green Competitive Advantage* cenderung tidak memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan [21]. Besar kecilnya *Green Competitive Advantage* belum mampu meningkatkan efektivitas *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam menghasilkan laba, karena keunggulan bersaing berbasis lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal dan belum terintegrasi dengan aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility* [21]. Berdasarkan perspektif *signal theory*, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Green Competitive Advantage* seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor, namun dalam penelitian ini sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi [41]. Investor tidak menjadikan *Green Competitive Advantage* sebagai pertimbangan utama dalam menilai keberhasilan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja

keuangan [49]. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Competitive Advantage* mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan [18],[34],[36].

***Green Competitive Advantage, Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel hasil uji *Moderated Regression Analysis* diatas, diketahui bahwa hasil interaksi moderasi Z3 ($X3*Z$) memiliki nilai koefisien sebesar 1.119 dengan nilai signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Green Competitive Advantage* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Green Competitive Advantage*, maka semakin kuat hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan, karena perusahaan tidak hanya menerapkan tata kelola yang baik, tetapi juga mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui strategi berkelanjutan [50]. Selain itu, keberadaan *Green Competitive Advantage* dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata publik, sehingga memperkuat kepercayaan pasar yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [50]. Dalam perspektif *stakeholder theory*, penerapan *Good Corporate Governance* dan *Green Competitive Advantage* mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* serta menerapkan strategi berbasis lingkungan akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [50]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Competitive Advantage* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan [9],[37],[50].

Implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder theory* relevan dalam menjelaskan pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, karena keduanya mencerminkan upaya perusahaan halal di Indonesia dan Malaysia dalam memenuhi kepentingan *stakeholder*, meskipun dampaknya tidak selalu positif dalam jangka pendek. Di satu sisi, *signal theory* belum sepenuhnya mendukung, karena *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak mampu memberikan sinyal yang kuat bagi investor. Selain itu, peran *Green Competitive Advantage* yang cenderung memperlemah atau tidak konsisten menunjukkan bahwa strategi berbasis lingkungan tidak selalu langsung untuk meningkatkan kinerja keuangan dan bergantung pada kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian, diperoleh implikasi praktisnya bagi perusahaan halal di Indonesia dan Malaysia penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Green Intellectual Capital* sebagai sumber efisiensi dan *value added* perusahaan. Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kepatuhan syariah, tetapi juga dikaitkan dengan strategi bisnis agar lebih berdampak. Selain itu, perusahaan halal di Indonesia dan Malaysia perlu mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* agar tidak sekedar formalitas, serta menerapkan *Green Competitive Advantage* secara selektif agar tidak menimbulkan beban biaya yang dapat menekan kinerja keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan halal di Indonesia dan Malaysia selama periode pengamatan, dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi dan *value added* perusahaan melalui pengelolaan pengetahuan berbasis lingkungan. Sementara itu, *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa implementasinya lebih berdampak pada aspek sosial dan jangka panjang. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan transparansi, tata kelola yang baik, serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam interaksi moderasi, *Green Competitive Advantage* tidak memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, namun memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kedua, periode pengamatan relatif singkat, sehingga belum mampu menunjukkan kondisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama. Ketiga, *Green Competitive Advantage* dalam penelitian ini hanya ditempatkan sebagai variabel moderasi, sehingga belum menjelaskan kemungkinan perannya dalam mekanisme hubungan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan, memperluas sampel dan sektor penelitian agar hasil lebih representatif, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa menjadi sumber semangat dan kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta kepercayaan yang terus diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan perhatian, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
3. Teman-teman seperjuangan Aslab Akuntansi angkatan 17 yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, pengalaman, serta cerita yang telah dibagikan selama menjalani proses perkuliahan bersama.

REFERENSI

- [1] S. Hermawan, S. Biduri, E. Maryati, M. E. Widiana, and A. Gunardi, "Enterprise risk management, intellectual capital, and investment opportunity set on firm value through financial performance as an intervening variable," *J. Islam. Account. Bus. Res.*, May 2025, doi: 10.1108/JIABR-02-2024-0050.
- [2] N. Addinda, I. Kurnia Sari, and Hongki Sutrisno, "Literature Review : Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: 10.70248/joieaf.v1i1.1193.
- [3] F. A. S. Tandioaga and B. T. Prihatin, "the Development of Green Intellectual Capital in Indonesia: Scoping Review," *Ekspansi J. Ekon. Keuangan, Perbankan, dan Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 147–161, 2023, doi: 10.35313/ekspansi.v15i2.5532.
- [4] S. Hermawan, D. Ananda, N. Amalia, and S. W. Arista, "Intellectual Capital , Islamic Corporate Social Responsibility , Enterprise Risk Management , and Financial Performance of Halal Industry Companies Intellectual Capital , Islamic Corporate Social Responsibility , Enterprise Risk Management , dan Kinerja K," pp. 17–32, 2025.
- [5] S. Hermawan, "Makna Intellectual Capital Perspektif the Role Theory Dan the Resource Based Theory," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 17, no. 2, p. 256, 2017, doi: 10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2252.
- [6] H. Setiabudhi, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 31–43, 2022, doi: 10.25134/jrka.v8i2.8258.
- [7] Y. Septian, A. Eliza, and M. Y. Bahtiar, "Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 5–30, 2022, doi: 10.35836/jakis.v10i1.274.
- [8] E. N. Faradiz, R. T. P. Ningrum, and M. Mahfudhotin, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR)," *Wadiah*, vol. 8, no. 1, pp. 1–30, 2023, doi: 10.30762/wadiah.v8i1.820.
- [9] M. E. Saputri and S. Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Japb*, vol. 6, no. 1, pp. 246–257, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- [10] E. N. K. Br Sitepu and E. S. Utami, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 2, p. 503, 2023, doi: 10.35906/jep.v9i2.1775.
- [11] H. Munira and B. Busra, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 36–48, 2024, doi: 10.34005/akrual.v6i1.4158.
- [12] Asti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)," *J. Sist. Inf. , Akunt. dan Manaj. Pengaruh*, vol. 1, no. 1, pp. 17–26, 2021, [Online]. Available: <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/134>

- [13] “R. E. Freeman and S. Management, Stakeholder Theory. 1984.”
- [14] Y. Shara, A. Kholis, and A. Ikhsan, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022,” *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1722–1731, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.2281.
- [15] I. Maulana Sahid and D. Henny I, “Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 10, no. 2, pp. 273–290, 2023, doi: 10.25105/jat.v10i2.17683.
- [16] E. Maryanti, S. Biduri, and H. Maya Kumala Sari, “Carbon Emission Disclosure, Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja,” *Owner*, vol. 9, no. 1, pp. 290–302, 2025, doi: 10.33395/owner.v9i1.2484.
- [17] A. Khodijah and I. Kusuma, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating,” vol. 1, no. April, pp. 168–182, 2022.
- [18] N. K. Alfjri and M. P. Priyadi, “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 4, pp. 1–22, 2022.
- [19] M. Indriastuti and N. Najihah, “Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, vol. 5, no. 1, pp. 818–833, 2020, doi: 10.20473/jraba.v5i1.46033.
- [20] M. F. Aziz and R. Haron, “Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Shariah PLCS in Malaysia,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 6, 2021, doi: 10.6007/ijarbss/v11-i6/10155.
- [21] L. U. F. Diroh and M. Mochlasin, “Islamic Corporate Social Responsibility, Leverage And Liquidity On Financial Performance Moderated By Company Size,” *JAS (Jurnal Akunt. Syariah)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.46367/jas.v7i1.898.
- [22] D. Anggraini and M. Mariana, “Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia,” *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 11, no. 2, pp. 118–127, 2023, doi: 10.26740/akunesa.v11n2.p118-127.
- [23] D. Fitrianiingsih and S. Asfaro, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.37.
- [24] N. P. Agung, R. Rinofah, and J. M. Damanik, “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Priode 2017-2021,” *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 13, no. 03, pp. 923–933, 2024, doi: 10.22437/jmk.v13i03.32498.
- [25] Dian Rahmawati Putri and Murtanto, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1069–1080, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16025.
- [26] L. T. Poh, A. Kilicman, and S. N. I. Ibrahim, “On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia,” *Cogent Econ. Financ.*, vol. 6, no. 1, pp. 0–15, 2018, doi: 10.1080/23322039.2018.1453574.
- [27] N. Ahmar, “Competitive Advantage Based on Green Intellectual Capital and Green Innovation,” *Asian J. Eng. Soc. Heal.*, vol. 2, no. 11, pp. 1406–1414, 2023, doi: 10.46799/ajesh.v2i11.169.
- [28] R. Mardini, “Pengaruh Kinerja ICSR Terhadap Readability ICSR Menggunakan Gunning Fog Dan Flesch-Kincaid Indeks Dengan Size, Kinerja Keuangan, Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Kontrol,” *Kaji Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 235–251, 2020, doi: 10.29313/ka.v21i2.6500.
- [29] M. A. Ali, M. S. Shuib, and A. M. Nor, “Zakat As a Corporate Social Responsibility: How Does It Affect the Financial Performance of Islamic Banks?,” *Jordan J. Bus. Adm.*, vol. 19, no. 2, pp. 275–293, 2023, doi: 10.35516/jjba.v19i2.1052.
- [30] F. A. M. Billah and B. A. Fianto, “Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia,” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 8, no. 2, p. 243, 2021, doi: 10.20473/vol8iss20212pp243-254.
- [31] M. K. Moh. Rifki Syaefulloh, “PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL MODERATING,” vol. 1, no. February, pp. 4–6, 2024.
- [32] T. Islamiah and S. Hermawan, “The influence of green intellectual capital and green corporate social responsibility on green competitive advantage and firm performance (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Periode),” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 9, pp. 1–19, 2022, [Online]. Available: <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/863/version/855>
- [33] F. Ristiani and Wahidahwati, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stesia) Surabaya,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [34] N. Faliza, “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Keunggulan Bersaing,” *J-MIND (Jurnal Manaj.*

- Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–39, 2021, doi: 10.29103/j-mind.v6i1.4873.
- [35] D. N. Angio, R. Machmud, and I. Y. Niode, “Pengaruh Strategi Diferensiasi Citra Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Hotel Eljie Syariah Gorontalo,” *JAMBURA J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.37479/jimb.v5i1.14222.
- [36] R. Jao, S. Ng, A. Holly, A. Mardiana, and L. Tansil, “Peran Intellectual Capital Dalam Penciptaan Competitive Advantage Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan,” *Meas. J. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 133–150, 2023, doi: 10.33373/mja.v17i1.5072.
- [37] E. Aprillia and H. Fitriyah, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan Competitive Advantage Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Tahun 2014-2018),” *Int. J. Orange Technol.*, vol. 3, no. 4, pp. 354–362, 2021, [Online]. Available: <https://journals.researchparks.org/index.php/IJOT/article/view/1751>
- [38] A. R. Affendi, E. Yaakob, and H. Abd, “PERANAN EKSEKUTIF HALAL DALAM INDUSTRI MAKANAN HALAL The Roles of Halal Executive in Halal Food Industry,” vol. 27, no. 2, pp. 196–208, 2022.
- [39] D. A. N. Kepemimpinan and L. Terhadap, “PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN , GREEN HUMAN,” vol. 4, no. 1, pp. 225–234, 2024.
- [40] N. Silvia and E. Maryanti, “Green Accounting , Good Corporate Governance , and Earnings Management on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable [Green Accounting , Good Corporate Governance , dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi],” pp. 1–17, 2023.
- [41] R. G. Mais, M. Munir, and N. Nuryasa, “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Equilib. J. Ekon.*, vol. 19, no. 1, p. 42, 2023, doi: 10.30742/equilibrium.v19i1.2792.
- [42] E. Murwaningsari, “PENGARUH GREEN COMPETITIVE ADVANTAGE DAN,” vol. 5, no. 2, pp. 193–208, 2022.
- [43] G. D. Ahadi, N. Nur, and L. Ersela, “The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov ,” vol. 6, no. 1, 2023.
- [44] A. N. A. Syukriyah, “Analisis Heteroskedastisitas pada Regresi Linear Berganda,” p. 28, 2011.
- [45] I. Ghozali, “Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23,” *Semarang, Badan Penerbit Univ. Diponegoro*, 2016.
- [46] Murtanto and D. Putri, “The Effect of Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, and Green Intellectual Capital on Firm Performance,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1069–1080, 2023.
- [47] P. Good, C. Governance, and T. K. Keuangan, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,” vol. 1, no. 2, 2012.
- [48] A. Baquero, “Examining the role of ambidextrous green innovation and green competitive advantage in stimulating sustainable performance : The moderating role of green absorptive capacity,” no. December, pp. 1–22, 2024, doi: 10.1177/21582440241294160.
- [49] L. Review, “Management of Green Competitive Advantage : A Systematic Literature Review and Research Agenda,” 2023.
- [50] P. Bank and P. Rakyat, “Analisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap keunggulan bersaing pada bank perkreditan rakyat,” pp. 122–135.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.